

# Pustakawan Profesi Idaman : *Its Trajectory*

Oleh: Luki Wijayanti

Makalah disampaikan pada “Seminar dan Lokakarya Nasional Kepustakawanan Indonesia 2015 dengan tema “Library Move On : Bangga Menjadi Profesional di Dunia Perpustakaan dan Informasi”,

UPI -Bandung 19 – 21 Agustus 2015

# Latar belakang

- Perpustakaan sebagai gerbang pengetahuan
- Perpustakaan merupakan ruang publik yang paling terbuka
- Meskipun fungsinya tetap, perkembangan TIK merubah cara pengelolaan informasi, terutama penyampaiannya
- Besarnya koleksi buku bukan menjadi jaminan lengkapnya koleksi perpustakaan.

# Fungsi Perpustakaan

- Mempertemukan pengguna dengan sumber informasi,
- mempertemukan kelompok pengguna dengan pengguna lain,
- mempertemukan pengguna dengan staf perpustakaan,

# 1987 - 2001

- Perpustakaan UI (1983 ), perpustakaan yang “terpaksa” didirikan karena amanat Peraturan.
- Perpustakaan yang terakhir dibentuk setelah terbentuknya semua perpustakaan fakultas.
- Kegiatan administrasi dan pelayanan perpustakaan lebih banyak dilakukan di perpustakaan fakultas.
- Sejak menjadi PTH-BHMN, Perpustakaan memiliki alokasi anggaran yang cukup banyak yang dibagikan pula untuk kepentingan Fakultas, seperti pengembangan SDM dan pengembangan koleksi
- Perpustakaan Fakultas merasa diperhatikan
- Perpustakaan mulai memiliki otoritas untuk ikut campur mengatur administrasi perpustakaan fakultas meskipun layanan perpustakaan tetap lebih “ramai” di perpustakaan fakultas.

# Pengembangan Perpustakaan Berbasis SDM

- Sejak tahun 2001 UI mengubah visinya menjadi *Research University*,
  - Tahun 2003 UI mengubah orientasi pembelajaran menjadi *student centered* dengan metode pembelajaran *collaborative learning*, *problem based learning* dan *computer mediated learning*
  - merubah perilaku pencarian informasi mahasiswa dan pemanfaatan perpustakaan
- Peristiwa ini dijadikan pemicu perubahan manajemen perpustakaan UI dimana Literasi Informasi dan layanan rujukan menjadi pionir layanan perpustakaan

# Pengembangan SDM

- Seluruh sumberdaya diselaraskan dengan tujuan UI dengan melakukan berbagai pengembangan, terutama pengembangan SDM
- 7 (tujuh) orang Magister bidang Perpustakaan, 8 (delapan) orang ke jenjang S1, dan 6 (enam) orang Diploma
- Sebagian besar staf perpustakaan mendapat kesempatan melakukan studi banding ke luar negeri untuk melihat Perpustakaan yang dianggap lebih baik
- Staf potensial studi banding juga ke luar ASEAN
- Pelatihan *soft skills* berkelanjutan (6 bulan sekali)
- Membangun budaya organisasi yang fokus pada pelayanan, baik kepada pengguna maupun antar staf

# Pemetaan SDM

- Pemetaan kekuatan SDM
- Merancang Program sesuai dengan potensi/kekuatan dan minat SDM
- Memberi otoritas penuh pada staf yang telah 'menemukan' kegiatan sesuai minatnya
- Lakukan pertemuan periodik untuk memantau perkembangan atau mengetahui kegagalan

# Pembangunan Gedung Baru

- *Perpustakaan sebagai Learning commons:* pusat kegiatan sivitas akademika untuk berolah pikir, berolah rasa dan berolah raga.
- Perpustakaan sebagai *Common area*
- Integrasi Perpustakaan Fakultas ke Perpustakaan Universitas



# PR

- Mengintegrasikan koleksi tercetak yang berjumlah kurang lebih 1(satu) juta eksemplar
- integrasi SDM merupakan pekerjaan yang paling tidak mudah, terutama bagi SDM yang sudah memiliki “posisi” baik di Perpustakaan Fakultas,
- “menyatukan” berbagai kultur

Suasana yang muncul: persaingan antar individu maupun kelompok, konflik, rasa cemburu, dan “kekhawatiran tidak terpakai lagi”

# Tuntutan

Perasaan tidak nyaman makin diperberat dengan:

- beban kerja yang makin tinggi (rekatalogisasi)
- tuntutan prioritas layanan dari hanya sirkulasi ke layanan rujukan
- Perubahan jam kerja dari pukul 08.00 – 16.00 menjadi pukul 08.00 – 21.00
- pustakawan bekerja pada shift malam
- tuntutan buka layanan pada hari Sabtu-Minggu.

# Sikap pustakawan (1)

- “kematangan” staf yang “terdidik” dan “terlatih”, merespon dengan cepat ,
- fleksibilitas yang tinggi mempercepat proses transisi.
- Kesadaran staf bahwa Perpustakaan adalah “growing organisme” yang terus bertumbuh dan berkembang, dimana mereka tidak punya pilihan selain terus mengikuti pertumbuhan dan berkembang bersama dengan Perpustakaan jika tidak ingin tersisih dan menjadi “others” di rumah sendiri

# Dampak atas sikap pustakawan

- tingginya apresiasi akademisi dan manajemen terhadap profesi pustakawan.
- kebijakan pimpinan tentang strata staf tendik, dimana pustakawan memiliki level yang lebih tinggi dibanding fungsional lain

# Tugas Pimpinan

- Ketika staf Perpustakaan dituntut memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pemustakanya (*user centered*); maka kewajiban seorang Kepala Perpustakaan melayani stafnya agar mereka nyaman dan tenang ketika bekerja, bahagia dan sejahtera.